

**IMPLEMENTATION OF PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
MODEL TO IMPROVE MATHEMATICS LEARNING
OUTCOMES OF STUDENTS CLASS VII₈
SMP NEGERI 14 PEKANBARU**

Friska Harianja¹, Kartini², Atma Murni³
friskaharianja0107@gmail.com, tin_baa@yahoo.com, Murni_atma@yahoo.co.id
Contact : 082374918895

*Mathematic Education Study Program
Department of Mathematics and Natural Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research is classroom action research that aims to improve learning process and to increase mathematics achievement with applied the learning model of Problem Based Learning. The subject of this research is student of class VII₈ SMPN 14 Pekanbaru in academic years 2017/2018, which amounted to 35 students, consist of 17 boys and 18 girls. The research consist of two cycles, each cycle has four stages, which are planning, implementation, observation, and reflection. The instrument of data collection in this research consist of observation sheet and assessment sheet. Data collection techniques in this study consisted of observation techniques and test results of mathematics learning techniques. The analysis technique used is descriptive descriptive data analysis technique and descriptive statistical data analysis. Data obtained from the observation sheet is qualitative data and analyzed by descriptive quantitative analysis technique. Data obtained from the learning result test were analyzed by descriptive statistical analysis technique. The result of data analysis show teacher's and student's activity have been done very well in cycle II and weakness/deficiency that happened less from cycle I to cycle II. Implementation of PBL model enables students to observe and understand problems and can collect information related to problems given by teachers. The students' mathematics learning outcomes also increased in UH I and UH II seen from the achievement of students' knowledge and skills and frequency distribution analysis. The results of this analysis indicate that the application of PBL model can improve the learning process and improve students' mathematics learning outcomes of students of grade VII₈ SMPN 14 Pekanbaru in 2017/2018 academic year at Aritmetika Sosial form material.*

Key Words : *Mathematics Achievement, Problem Based Learning, Class Action Research*

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VII₈ SMP NEGERI 14 PEKANBARU

Friska Harianja¹, Kartini², Atma Murni³
friskaharianja0107@gmail.com, tin_baa@yahoo.com, Murni_atma@yahoo.co.id
Contact : 082374918895

Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII₈ SMP Negeri 14 Pekanbaru pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 35 orang yang terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan dengan materi pokok Aritmetika sosial. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari lembar pengamatan dan lembar penilaian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari teknik pengamatan dan teknik tes hasil belajar matematika. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif naratif dan analisis data statistik deskriptif. Data yang diperoleh dari lembar pengamatan merupakan data kualitatif dan dianalisis dengan teknik analisis kuantitatif deskriptif. Data yang diperoleh dari tes hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data penelitian menunjukkan aktivitas guru dan siswa telah terlaksana dengan sangat baik pada siklus II dan kelemahan/kekurangan yang terjadi semakin sedikit dari siklus I ke siklus II. Penerapan model *PBL* menjadikan peserta didik dapat mengamati dan memahami masalah serta dapat mengumpulkan informasi terkait masalah yang diberikan guru. Hasil belajar matematika peserta didik meningkat pada UH I dan UH II dilihat dari ketercapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik serta analisis distribusi frekuensi. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa penerapan model *PBL* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII₈ SMPN 14 Pekanbaru pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 materi pokok Aritmetika Sosial.

Kata Kunci : Hasil Belajar Matematika, Pembelajaran Berbasis Masalah, Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Matematika merupakan sebuah ilmu pasti yang berkenaan dengan penalaran dan salah satu ilmu yang mendasari kehidupan manusia. Pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik yang melibatkan pengembangan pola berpikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien. Adapun tujuan pembelajaran matematika adalah melatih cara berpikir dalam memahami konsep, menggunakan pola sebagai dugaan dan memuat generalisasi berdasarkan fenomena, menggunakan penalaran dalam memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan, memiliki sikap menghargai kegunaan matematika, memiliki sikap perilaku sesuai nilai-nilai matematika, melakukan kegiatan motorik, serta mengembangkan kemampuan dalam menggunakan alat peraga sederhana (Permendikbud No.58 Tahun 2014).

Ketercapaian tujuan pembelajaran matematika dapat dilihat dari hasil belajar matematika peserta didik. Hasil belajar matematika peserta didik yang diharapkan adalah hasil belajar matematika yang mencapai ketuntasan belajar matematika. Peserta didik dikatakan tuntas jika skor hasil belajar matematika mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah (Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016). KKM yang ditetapkan SMPN 14 Pekanbaru untuk pelajaran matematika adalah 77.

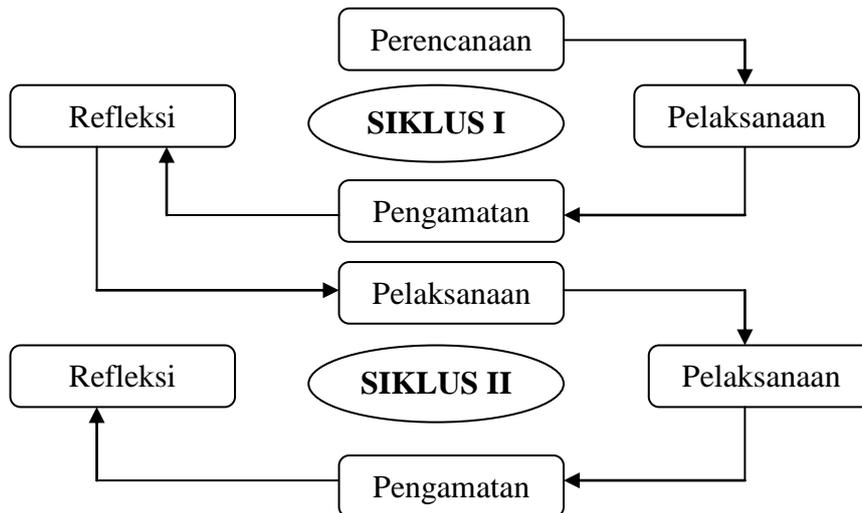
Terdapat kesenjangan antara hasil belajar yang diharapkan dengan hasil belajar yang telah dicapai peserta didik. Selain hasil belajar matematika peserta didik, peneliti juga melakukan wawancara mengenai permasalahan yang dihadapi guru selama proses pembelajaran. Diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran, diantaranya kurangnya partisipasi peserta didik didalam proses pembelajaran, kurangnya kepercayaan diri peserta didik dalam mengerjakan soal, dan kurangnya perhatian peserta didik ketika guru sedang menjelaskan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam belajar, dapat membuat peserta didik lebih aktif memahami materi dan menemukan sendiri konsep materi yang diberikan sehingga materi tersebut tidak hilang begitu saja. Melalui penerapan PBL, peserta didik dituntut untuk mengumpulkan informasi berdasarkan permasalahan yang diberikan sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuan yang baru dengan mengolah informasi dan menggunakan pengetahuan yang telah dimilikinya.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suyanto (dalam Masnur Muchilish, 2010) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional.

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap PTK yang pelaksanaannya terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Menurut Suharsimi (2012) menjelaskan bahwa pelaksanaan PTK terdiri dari empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Suharsimi (2012) menggambarkan daur siklus penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII₈ SMP Negeri 14 Pekanbaru dengan jumlah peserta didik 35 orang. Untuk jumlah peserta didik perempuan 18 orang dan laki-laki 17 orang dengan tingkat kemampuan heterogen. Perangkat pembelajaran yang digunakan adalah Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan dan data kuantitatif yang dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar matematika.

Data yang diperoleh dari tes hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif. Adapun cakupan yang akan dianalisis adalah:

a. Ketercapaian KKM

Analisis ketercapaian KKM pada kompetensi pengetahuan dan keterampilan dilakukan dengan membandingkan persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada skor dasar sebelum dilakukan tindakan dan persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada hasil belajar matematika peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah yaitu ulangan harian I dan ulangan harian II.

Persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM dapat dihitung dengan cara berikut:

$$P = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM

a : jumlah peserta didik yang mencapai KKM

b : jumlah seluruh peserta didik

Pada penelitian ini peserta didik dikatakan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) jika memperoleh nilai ≥ 77 .

b. Analisis Ketercapaian KKM Indikator

Analisis data tentang ketercapaian setiap indikator dilakukan untuk mengetahui ketercapaian setiap indikator oleh masing-masing peserta didik dan untuk meninjau kesalahan-kesalahan siswa pada setiap indikator dengan melihat langkah-langkah penyelesaian soal. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai bahan perbaikan. Analisis data ketercapaian indikator dapat dilihat melalui hasil belajar matematika peserta didik secara individu yang diperoleh dari ulangan harian I dan ulangan harian II.

1. Ketercapaian KKM Indikator Kompetensi Pengetahuan

Analisis data tentang ketercapaian untuk setiap indikator dilakukan untuk mengetahui ketercapaian setiap indikator oleh masing-masing peserta didik dan untuk meninjau kesalahan-kesalahan peserta didik pada setiap indikator. Ketercapaian KKM untuk setiap indikator dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Ketercapaian peserta didik untuk setiap indikator dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

KI : Ketercapaian Indikator

SP : Skor yang diperoleh peserta didik

SM : Skor maksimum

2. Analisis ketercapaian KKM hasil belajar peserta didik pada indikator keterampilan

Analisis data ketercapaian KKM indikator keterampilan dilakukan berdasarkan penilaian ketercapaian seperti pada tabel 1

Tabel 1 Kriteria Penilaian Ketercapaian KKM Hasil Belajar Peserta Didik Pada Indikator Keterampilan

Tingkat	Kriteria
4	Penyelesaian jawaban menunjukkan pemahaman konsep dengan benar. Semua jawaban benar. Prosedur pengerjaan tepat.
3	Penyelesaian jawaban menunjukkan pemahaman konsep dengan benar, semua jawaban benar tetapi ada cara yang tidak sesuai atau ada satu jawaban salah. Sedikit kesalahan perhitungan dapat diterima.
2	Penyelesaian jawaban menunjukkan sedikit pemahaman konsep. Prosedur pengerjaan kurang tepat, perhitungannya sebagian kecil benar.
1	Penyelesaian jawaban menunjukkan tidak memahami konsep dan prosedur tidak tepat tetapi jawaban benar.
0	Tidak ada jawaban atau lembar kerja kosong.

Pada penelitian ini, peserta didik dikatakan mencapai KKM pada setiap indikator jika memperoleh skor ≥ 77 . Tindakan dikatakan berhasil apabila persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM dari siklus I ke siklus II meningkat.

c. Analisis Keberhasilan Tindakan

Menurut Suyanto (dalam Kunandar, 2011) tindakan dikatakan berhasil apabila keadaan setelah tindakan lebih baik. Akan tetapi, apabila tidak ada bedanya atau bahkan lebih buruk, maka tindakan belum berhasil atau telah gagal. Keadaan lebih baik yang dimaksudkan adalah jika terjadi perbaikan proses dan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya perbaikan proses pembelajaran

Terjadinya perbaikan proses pembelajaran jika aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan. Kesesuaian antara langkah-langkah penerapan model PBL yang direncanakan dengan pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran yang dapat dilihat dari lembar pengamatan setiap pertemuan. Perbaikan proses pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil refleksi terhadap proses pembelajaran yang diperoleh melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik.

2. Peningkatan hasil belajar peserta didik

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari distribusi frekuensi. Peningkatan hasil belajar terjadi jika semakin tinggi interval nya maka semakin tinggi juga jumlah peserta didik pada setiap dilakukan tindakan. Semakin tinggi jumlah peserta didik yang mencapai kriteria tinggi dan tinggi sekali maka semakin tinggi jumlah peserta didik yang mencapai KKM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model PBL yang direncanakan pada pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari lembar pengamatan setiap pertemuan. Kemudian data yang diperoleh melalui lembar pengamatan tersebut dianalisis dengan membandingkan langkah-langkah pembelajaran pada setiap pertemuan dengan cara melihat setiap kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan.

Berdasarkan analisis hasil penelitian, terdapat analisis data kualitatif berupa perbaikan proses pembelajaran dan data kuantitatif berupa peningkatan hasil belajar matematika peserta didik.

Perbaikan proses pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil perbandingan setiap langkah kegiatan pada setiap pertemuan dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang diperoleh melalui lembar pengamatan aktivitas guru (peneliti) dan peserta didik. Berdasarkan analisis data aktivitas guru (peneliti) dan peserta didik, terjadi perbaikan proses pembelajaran pada setiap pertemuan. Proses pembelajaran pada setiap pertemuan semakin sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah.

Berdasarkan langkah-langkah kegiatan pada setiap pertemuan, terlihat adanya perubahan dalam proses perbaikan pembelajaran matematika yang kemudian berpengaruh pada sikap dan kemampuan serta tingkat pemahaman peserta didik. Peserta didik yang semula kurang bisa menyelesaikan soal pemecahan masalah, sudah bisa untuk menyelesaikannya serta bertanya mengenai kesulitan dalam pemahaman materi. Kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran semakin sedikit jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Berdasarkan analisis langkah-langkah pembelajaran pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran di kelas VII₈ SMP Negeri 14 Pekanbaru semester genap tahun pelajaran 2017/2018 pada materi pokok Aritmetika Sosial.

Analisis data hasil belajar peserta didik terdiri atas analisis ketercapaian KKM, analisis ketercapaian KKM indikator dan analisis tabel distribusi frekuensi. Adapun persentase ketercapaian KKM untuk setiap indikator pada UH I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Ketercapaian KKM Pengetahuan

Hasil Belajar	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan	
	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
Jumlah siswa yang mencapai KKM (≥ 77)	7	13	25
Persentase peserta didik yang mencapai KKM	20%	37%	71%

Sumber: Olah Data Peneliti

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KKM dari skor dasar (Sebelum tindakan) ke nilai UH-I (sesudah tindakan) serta adanya peningkatan hasil belajar yang ditandai dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang mencapai KKM UH-I ke UH-II (setelah tindakan refleksi).

Tabel 3. Persentase Ketercapaian KKM Indikator Pengetahuan pada UH-1

No	Indikator Ketercapaian	Jumlah Peserta Didik Mencapai KKM Indikator	Persentase (%)
1	Menentukan harga jual (pendapatan) dan harga beli (modal) dari penjualan suatu barang.	29	82,85%
2.	Menentukan untung atau rugi dari penjualan suatu barang jika diketahui harga beli atau modal dan harga jual atau pendapatan dari barang tersebut.	9	25,71%
3.	Menentukan persentase untung atau rugi dari penjualan suatu barang	5	14,28%

Sumber: Olah Data Peneliti

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa tidak semua peserta didik mencapai ketuntasan masing-masing indikator. Persentase ketercapaian KKM indikator yang diperoleh masih di bawah 100%. Pada indikator 2 jumlah peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 9 peserta didik dan pada indikator 3 sebanyak 5 peserta didik, dimana jumlah peserta didik tersebut tidak mencapai 77%. Rendahnya jumlah peserta didik mencapai KKM pada indikator 2 dan 3 disebabkan karena peserta didik sering melakukan kesalahan pada prosedur dan kesalahan pada operasi hitungnya.

Tabel 4. Persentase Ketercapaian Indikator Pengetahuan Pada UH II.

No	Indikator Ketercapaian	Jumlah Peserta Didik yang Mencapai KKM	Persentase
1.	Menentukan harga bersih suatu barang jika persentase diskon diketahui.	28	80%
2.	Menentukan berat bersih (neto) jika diketahui berat kotor (bruto) dan tara	34	97%
3.	Menentukan jumlah tabungan setelah ditabung selama <i>b</i> bulan.	9	25%

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa persentase ketercapaian KKM indikator pada siklus II, lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang terjadi pada siklus II. Persentase ketercapaian KKM indikator yang diperoleh masih dibawah 100%. Jumlah peserta didik pada indikator 3 masih rendah yaitu sebanyak 9 peserta karena pada indikator 3 peserta didik kurang mampu dalam mengaplikasikan prinsip bunga tunggal dan melakukan kesalahan dalam melakukan operasi hitung.

Tabel 5. Persentase Ketercapaian KKM Keterampilan

Hasil Belajar	Skor UH I	Skor UH II
Jumlah peserta didik yang mencapai KKM (≥ 77)	13	26
Persentase peserta didik yang mencapai KKM	37%	74%

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM keterampilan mengalami peningkatan dari skor UH I ke skor UH II.

Tabel 6. Persentase Ketercapaian KKM Indikator Keterampilan pada UH I

No	Indikator Ketercapaian	Jumlah Peserta Didik Mencapai KKM	Persentase (%)
1	Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan penjualan dan pembelian.	31	89%
2	Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan untung atau rugi.	17	48%
3	Menggunakan konsep persentase untung atau rugi dalam menyelesaikan permasalahan aritmetika sosial.	12	34%

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa tidak semua peserta didik mencapai ketuntasan masing-masing indikator. Persentase ketercapaian KKM indikator 1, indikator 2, indikator 3 yang diperoleh masih dibawah 100%. Karena masih ada peserta didik yang belum mencapai KKM indikator keterampilan, peneliti mengecek kriteria keterampilan yang dilakukan oleh peserta didik dalam menyelesaikan soal UH I.

Pada indikator 2 terdiri dari dua soal yaitu soal 2 dan 3. Pencapaian persentase KKM keterampilan peserta didik pada soal nomor 2 sebanyak 18 peserta didik atau 51%, sedangkan pada soal nomor 3 sebanyak 23 peserta didik atau 66%. Persentase pada soal nomor 2 lebih rendah dibandingkan dengan soal nomor 3 karena soal nomor 2 membutuhkan tingkat pemahaman yang lebih dibanding soal nomor 3.

Pada indikator 3 terdiri dari dua soal yaitu soal 4 dan 5. Pencapaian persentase KKM keterampilan peserta didik pada soal nomor 4 sebanyak 26 peserta didik atau 74%, sedangkan pada soal nomor 5 sebanyak 8 peserta didik atau 23%. Persentase pada soal nomor 5 lebih rendah dibandingkan dengan soal nomor 4 karena soal nomor 5 adalah soal rutin dan divariasasi.

Dari kedua indikator tersebut dapat disimpulkan kurangnya keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah apabila diberikan masalah yang bervariasi dan membutuhkan pemahaman yang lebih.

Tabel 7. Persentase Ketercapaian KKM Indikator Keterampilan Pada UH II

No	Indikator Ketercapaian	Jumlah Peserta Didik yang Mencapai KKM	Persentase
1.	Menggunakan konsep diskon dalam menyelesaikan permasalahan aritmetika sosial.	29	83%
2.	Menggunakan konsep bruto, tara dan neto dalam menyelesaikan permasalahan aritmetika sosial.	34	97%
3.	Menggunakan konsep bunga tunggal dalam menyelesaikan permasalahan aritmetika sosial.	13	37%

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa persentase ketercapaian KKM indikator keterampilan tidak ada yang mencapai 100%. Peserta didik masih kurang terampil dalam menggunakan konsep bila soal yang diberikan memiliki variasi dan peserta didik juga masih kurang terampil dalam melakukan operasi hitung.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Sebelum dan Sesudah Tindakan

Interval	Kriteria	Frekuensi Peserta Didik		
		Skor Dasar	Skor UH-1	Skor UH-2
0 – 20	Rendah Sekali	0	0	0
21 – 40	Rendah	8	5	0
41 – 60	Cukup	24	11	4
61 – 80	Tinggi	9	11	14
81 – 100	Tinggi Sekali	2	8	17

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan Tabel 8, terlihat bahwa jumlah peserta didik menurun dari sebelum tindakan hingga sesudah tindakan pada interval (0 – 20) atau rendah dan (41 – 60) atau cukup. Sedangkan pada interval (61- 80) atau tinggi dan (81 – 100) atau tinggi sekali terjadi peningkatan jumlah peserta didik dari sebelum tindakan hingga sesudah tindakan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika peserta didik pada kompetensi pengetahuan dari sebelum tindakan ke setelah tindakan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII₈ SMP Negeri 14

Pekanbaru semester genap tahun pelajaran 2017/2018 pada KD 3.9 Mengenal dan menganalisis berbagai situasi terkait aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara) dan KD 4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara).

Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran matematika, diantaranya:

1. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.
2. Pada model PBL, peserta didik dituntut untuk dapat memecahkan masalah-masalah kontekstual yang diberikan, memandirikan peserta didik untuk belajar dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, untuk itu bagi guru atau peneliti yang ingin menerapkan model PBL sebaiknya menegaskan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya terlebih dahulu sebelum bertanya kepada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar. 2011. *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Masnur Muslich. 2010. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Bumi Aksara. Malang
- Permendikbud Nomor 58. 2014. *Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah*. Kemendikbud. Jakarta
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016. *Standar Penilaian Pendidikan*. Kemendikbud. Jakarta
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Bumi Aksara. Jakarta.